

ANALISIS PENERIMAAN (ACCEPTANCE) PENERAPAN INTERNET SEHAT DENGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) (STUDI KASUS PADA STMIK AMIKOM YOGYAKARTA)

Barka Satya¹⁾, Riski Aditya²⁾

¹⁾ *Manajemen Informatika STMIK AMIOM Yogyakarta*

²⁾ *Sistem Informasi STMIK AMIKOM Yogyakarta*

email : barka.satya@amikom.ac.id¹⁾, riski.a@amikom.ac.id²⁾

Abstraksi

Pengertian konsep framework policy internet sehat dalam konteks penelitian ini adalah menganalisa segala bentuk tingkat kepentingan dalam penggunaan internet pada lingkungan perguruan tinggi secara benar yang digunakan, sebagai suatu analisa dalam menentukan atau bagaimana menyusunnya, mengimplementasi, serta mengelolanya secara efektif dan efisien, agar tujuan pengoptimalan kinerja dapat tercapai.

Kata Kunci :

Framework, Policy, Kinerja, TAM

Pendahuluan

Penggunaan internet sebagai salah satu sumber informasi di perguruan tinggi tidak terlepas dari dampak positif dan negatif. Internet bisa memberi kemanfaatan yang besar bagi penggunanya. Internet menyediakan lautan informasi dalam bentuk buku, jurnal, artikel dan lain-lain serta dalam bentuk tulisan, maupun video, yang koleksinya melebihi perpustakaan konvensional. Melalui internet, semua transaksi bisa dilakukan secara cepat, mudah, dan murah. Sedangkan di sisi lain, internet juga dapat berdampak negatif bagi penggunanya, diantaranya pornografi, madat, rasisme, kekerasan dan perjudian. Di Internet dapat pula terjadi pelanggaran privasi, perendahan martabat dan pelecehan seksual ringan maupun berat.

Terdapat dua konsep *e-learning* yaitu *online learning* dan *off line learning*. *On line learning* mempunyai arti bahwa pelajar mencapai tujuan belajar melalui media internet dan intranet, konsep ini juga dikatakan sebagai *web based learning* (WBL), sedangkan *off line learning* merujuk pada pembelajaran yang menggunakan komputer dan materi pembelajaran yang tersimpan dalam format disket atau CD, konsep ini juga dikatakan sebagai *computer based learning* (CBL). Penggunaan hasil teknologi dalam pengajaran bahasa yang sekarang sudah dikenal dan dipakai dalam dunia pendidikan, antara lain penggunaan media pengajaran seperti slide, komputer, dan laboratorium bahasa.

Menurut Bodnar dan Hopwood (1995) ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan IT berbasis komputer yaitu; (a) perangkat keras (*hardware*); (b) perangkat lunak (*software*), dan (c) pengguna

(*brainware*). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output media*), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pengguna sistem adalah manusia (*man*) yang secara psikologi memiliki perilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek berperilaku dalam konteks manusia sebagai pengguna (*behavior*) TI sebagai faktor penentu.

Permasalahan Penelitian

Teknologi informasi dipandang sebagai agen yang memungkinkan bagi organisasi untuk bisa meningkatkan efisiensi operasional dan posisi strategis organisasi dalam suatu lingkungan bisnis yang semakin kompetitif [2]. Perkembangan TI, khususnya teknologi komputer memberi dampak positif untuk organisasi dalam hal peningkatan efisiensi, menghemat waktu dan berkurangnya penggunaan kertas, peningkatan kapasitas memori dan membuat komputer lebih mudah digunakan, serta peningkatan kuantitas dan kualitas pengambilan keputusan organisasi dan produk yang dihasilkan.

Acceptance (penerimaan teknologi informasi) bisa didefinisikan sebagai penggunaan teknologi para pekerja, sebagai cara hidup mereka dan studi-studi dalam bidang sistem informasi untuk menilai penerimaan penggunanya dengan cara-cara : frekuensi atau sistem komputer yang digunakan, durasi waktu penggunaan dan jumlah penggunaan aplikasi komputer yang berbeda [5].

Teori TAM dari Davis menjelaskan sebuah penerimaan individu terhadap teknologi komputer

yang didasarkan pada dua kepercayaan khusus, yaitu [4]:

Kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) yaitu derajat dimana seseorang berpikir bahwa menggunakan sebuah sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived Ease of Use*) yaitu tingkatan dimana seorang individu mempercayai bahwa menggunakan teknologi akan memerlukan sedikit usaha.

Keaslian Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang membahas tentang *Internet Sehat* suatu Perguruan Tinggi bisa dikatakan masih sangat jarang, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Tentu saja juga belum ada penelitian yang memfokuskan pada permasalahan yang ada pada Institusi Pendidikan dan bagaimana mencari solusinya, baik itu dari segi perbaikan *Kebijakan*, Teknologi, maupun dari segi perbaikan konfigurasi.

Batasan Penelitian

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah. Dalam penelitian tentang *framework policy Internet Sehat*, Penelitian ini membatasi sebagai berikut :

- 1) Pengertian konsep *framework policy internet sehat* dalam konteks penelitian ini adalah menganalisa segala bentuk tingkat kepentingan dalam penggunaan internet pada lingkungan pendidikan secara benar yang digunakan, sebagai suatu analisa dalam menentukan atau Bagaimana Menyusunnya, Mengimplementasi, Serta Mengelolanya Secara Efektif Dan Efisien, Agar Tujuan Pengoptimalan Kinerja Dapat Tercapai
- 2) Penelitian ini menggunakan dimensi-dimensi dalam *framework policy Internet Sehat* antara lain Regulasi, Kampanye Penggunaan Internet Sehat, dan Optimalisasi Penggunaan Konten Yang Sehat Dikalangan Pendidikan Perguruan Tinggi.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas penerimaan teknologi informasi (*Acceptance*) dipengaruhi oleh dua keyakinan yaitu kemudahan dalam menggunakan teknologi (*Perceived Ease of Use*) dan percaya bahwa suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (*Perceived Usefulness*). Sangat jelas sekali bahwa jika seseorang atau individu merasakan adanya kemudahan yang dia rasakan dan sistem tersebut memberi manfaat dalam peningkatan kinerjanya maka seseorang tersebut akan dapat bekerja lebih baik, karena dengan adanya teknologi informasi maka akan memberi kemudahan dalam menjalankan tugas-tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Hasil penelitian Schillewaert *et al* (2000) dan Tangke, (2004) ditemukan bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*Acceptance*) dalam suatu penerapan teknologi adalah *Perceived Usefulness* dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh *Perceived Ease of Use*. Artinya bahwa *Perceived Ease of Use* mempengaruhi *Acceptance* hanya secara tidak langsung melalui *Perceived Usefulness*.

Metode Penelitian

Technology Acceptance Model

Beberapa model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, di antaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset dibidang teknologi informasi adalah seperti Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behaviour (TPB), dan Technology Acceptance Model (TAM).

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis (1986) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA sebagai dasar teorinya namun tidak mengakomodasi semua komponen teori TRA.

Menurut Davis perilaku menggunakan TI diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan IT (*ease of use*). Kedua komponen ini bila dikaitkan dengan TRA adalah bagian dari belief. Davis mendefinisikan persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) ini berdasarkan definisi dari kata *useful* yaitu *capable of being used advantageously*, atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap *usefulness* adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan TI. Dalam konteks organisasi, kegunaan ini tentu saja dikaitkan dengan peningkatan kinerja individu yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada kesempatan memperoleh keuntungan-keuntungan baik yang bersifat fisik atau materi maupun non materi.

Agak berbeda dengan persepsi individu terhadap kegunaan IT ini, variabel lain yang dikemukakan Davis mempengaruhi kecenderungan individu menggunakan IT adalah persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan IT. Kemudahan (*ease*) bermakna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai kemudahan menggunakan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem IT yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar, pada saat digunakan.

Persepsi terhadap manfaat IT (perceived usefulness) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan IT (perceived ease of use) mempengaruhi sikap (attitude) individu terhadap penggunaan IT, yang selanjutnya akan menentukan apakah orang berniat untuk menggunakan IT (intention). Niat untuk menggunakan IT akan menentukan apakah orang akan menggunakan IT (behavior). Dalam TAM, Davis (1986) menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat IT juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan IT tetapi tidak berlaku sebaliknya. Dengan demikian, selama individu merasa bahwa IT bermanfaat dalam tugas-tugasnya, ia akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah IT itu mudah atau tidak mudah digunakan.

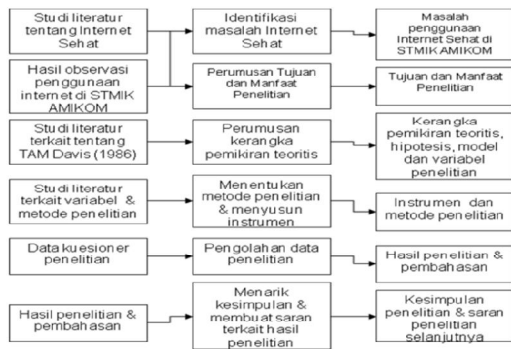
Analisis Davis terhadap riset tersebut menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap kemudahan dalam menggunakan IT berkorelasi dengan penggunaan IT saat ini dan keinginan untuk menggunakannya di masa yang akan datang.



Gambar 1 Technology Acceptance Model (Davis, 1986)

Kerangka Pemikiran Teoritis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun tahapan-tahapannya digambarkan dalam diagram alir berikut.



Gambar 2 Tabel Skema Metodologi Penelitian

Keterangan gambar 2 adalah:

1. Identifikasi dan perumusan masalah

Pada tahapan ini dilakukan studi pustaka mengenai:

- Penggunaan internet secara umum meliputi pertumbuhan jumlah pengguna internet, dampak positif dan negatif penggunaan internet, aturan penggunaan internet untuk memperkecil dampak negatifnya.

- Sejarah kegiatan internet sehat meliputi pelopor kegiatannya, dukungan pemerintah, dan apa yang sudah dilakukan oleh ISP (Internet Service Provider)
- Penggunaan internet di STMIK AMIKOM Yogyakarta sebagai obyek penelitian
- Penelitian yang berhubungan dengan penggunaan internet, penerimaan penggunaan teknologi
- Dimensi-dimensi dalam framework policy internet sehat

untuk mengetahui masalah-masalah dalam penggunaan internet yang berhubungan dengan framework policy internet sehat dan selanjutnya dilakukan perumusan masalahnya.

2. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian menjelaskan secara spesifik target yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah memberikan solusi rekomendasi framework internet sehat di STMIK AMIKOM Yogyakarta.

3. Perumusan Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis ini digali dari dimensi-dimensi dalam framework policy internet sehat dan model Technology Acceptance Model (TAM) yang digunakan Davis (1986). Kerangka Pemikiran teoritis ini nantinya dijabarkan dalam hipotesis, model, dan variabel penelitian.

4. Menentukan metode dan menyusun instrumen penelitian

Metode penelitian dilakukan tujuan akhirnya untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun teknik yang digunakan melalui tiga tahapan, yaitu deskripsi data, uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier.

5. Pengolahan data penelitian

Data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kemudian diolah dan selanjutnya dianalisis sesuai metode pendekatan penelitian yang sudah ditentukan di tahapan 4.

6. Menarik Kesimpulan

Pada tahapan ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan sesuai tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Setelah penarikan kesimpulan juga dilakukan pemberian saran berdasarkan kelemahan, kesulitan, temuan, pengalaman untuk penelitian sejenis berikutnya.

7. Hasil Analisis dan Hipotesis

Hasil Analisis dan Hipotesis bisa dilihat di tabel 1 berikut :

Tabel 1. Tabel Analisis dan Hipotesis penelitian

Hipotesis	Variabel	Nilai Kritis	Evaluasi Model
IS & PK	P=0,15	P >0,05	Signifikan
PMP & PK	P=0,534	P >0,05	Signifikan
PMP & SUM	P=0,942	p>0,05	Signifikan
PK & SUM	P=0,986	p>0,05	Signifikan
PK & NUM	P=0,307	p>0,05	Signifikan
SUM & NUM	P=0,055	p>0,05	Signifikan
NUM & PA	P=0,344	p>0,05	Signifikan

Keterangan :

- IS : Intenet Sehat
- PK :Persepsi kemanfaatan
- PMP :Persepsi mudah penggunaan
- SUM :Sikap untukmengggunakan
- PA :Penggunaan actual
- NUM :Niat untuk menggunakan

Persyaratan data disebut normal jika probabilitas (p) diatas 0,05. Berdasarkan tabel 3.1. diatas, dimana nilai masing-masing variabel Asymtotic Significance (p) berada pada kisaran diatas 0.05 (p > 0,05), yang berarti distribusi data dari penelitian ini adalah normal, sehingga memenuhi persyaratan pengujian regresi dan korelasi.

Kesimpulan dan Saran

Penyusunan network policy adalah pekerjaan berkesinambungan dan tidak akan pernah menjadi 100% kompleks, oleh sebab itu dibutuhkan evaluasi secara periodik sesuai dengan kebijakan manajemen, serta pemantauan rutin untuk mencegah pelanggaran terhadap network policy tersebut.

Berdasarkan kesimpulan seperti diuraikan sebelumnya, dibawah ini diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Persepsi mengenai penggunaan internet secara sehat dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan internet di lingkungan kampus sebenarnya cukup tinggi tetapi pengaruh persepsi mengenai penggunaan internet secara sehat terhadap persepsi nilai manfaat menggunakan internet sangat rendah. Sehingga pihak manajemen perlu melakukan sosialisasi secara menyeluruh terhadap pengguna mengenai manfaat atau pentingnya sebuah keamanan jaringan komputer serta meningkatkan filter konten sehingga dapat meningkatkan persepsi sikap untuk menggunakan internet oleh pengguna.
- 2) Persepsi niat untuk menggunakan internet di lingkungan pendidikan masih cukup rendah. Hal ini terbukti dengan pengguna menyatakan

rendah sehingga perlu dilakukan beberapa kebijakan penting dari pihak manajemen untuk meningkatkan persepsi niat untuk menggunakan internet diantaranya dengan meningkatkan keamanan jaringan komputer, meningkatkan filter konten yang lebih optimal, memberikan fleksibilitas dalam menggunakan internet, memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kemudahan dalam mempelajari/memahami internet serta mensosialisasikan manfaat internet kepada pengguna, yaitu internet dapat menjawab kebutuhan informasi pengguna, meningkatkan kinerja pengguna serta kemudahan dalam penggunaannya.

Daftar Pustaka

- [1] Bodnar H George and Hopwood S, (1995), *Accounting Information System*, Edisi Bahasa Indonesia, oleh Amir Abadi Yusuf dan Rudi M Tambunan, Buku Satu, Edisi Keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Darma, Gede Sri, (2000), "Employee Perception of The Impact of Information Technology Investment In Organization", *Gajah Mada International Journal of Business*, Vol. 02, pp. 185-211.
- [3] Davis, Fred. D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", *Management Information System Quarterly* 13(3), pp 319-340.
- [4] Dishaw, Mark T. Diane M. Strong and D. Brent Bandy, (2002), "Extending the Task-Technology Fit Model With Self-Efficacy Constructs", Eight Americas Conference on Information System, pp. 1021-1027, <http://aisel.isworld.org/>
- [5] Schillewaert, Niels, Michael J. Ahearne, Ruud T. Frambach, and Rudy K. Moenaert (2000), "The Acceptance of Technology in the Sales Force," E-Business Center Working Paper, the Vlerick Leuven Ghent Management School, Belgium..
- [6] Tangke, Natalia. 2004. Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.